

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Teknik mendireksi pola birama 2/4 dalam lagu kenangan karya Pater Ladis Naisaban SVD pada anak sekami Wilayah 7 Paroki Santo Petrus Rasul TDM, memiliki dua tahap yaitu: bagaimana proses pembelajaran pola birama 2/4 dan kesulitan yang dihadapi, dan hasil pembelajaran pola birama 2/4.

1. Proses Pembelajaran Pola Birama 2/4 Dalam Lagu Kenangan Bagi AnaK Sekami Wilayah 7. Proses pembelajaran pola birama 2/4 dalam lagu kenangan bagi anak sekami Wilayah 7 dilakukan melalui metode Imitasi dan Drill. Yang diawali dengan peneliti menjelaskan maksud dan tujuan kepada Pembina sekami dan anak-anak sekami, kemudian peneliti Bersama ibu Pembina membantu peneliti dalam proses penelitian di Aula Paroki Santo Petrus Rasul TDM, dan berdasarlan hasil pertimbangan, peneliti merekrut 4 orang anak sekami yang bersedia membantu dalam penelitian. Jadwal Latihan yang disepakati yaitu senin 24 Maret 2025 sampai dengan selasa 15 April 2025 pukul 16: 30 – 17: 30, di tanggal 15 April 2025 mulai pukul 16: 30 – 18: 00, tempat Latihan dan hasil akhir penelitian di Aula Paroki Santo Petrus Rasul TDM. Selanjutnya dimulai dengan penejelasan secara teoritis tentang direksi, kemudian dilanjutkan dengan praktek mendireksi yang meliputi Gerakan pendahuluan, gerakan mengakhiri lagu, posisi tubuh (sikap badan), dan sikap tangan dirigen. Selanjutnya melatih pola birama mulai dari 2/4, 3/4, dan 4/4, setelah itu memfokuskan ke pola birama 2/4 dan melatih posisi tubuh

dan posisi tangan saat mendireksi pola birama 2/4. Berikut anak-anak sekami dilatih membirama pola birama 2/4 sambil menyanyikan lagi Kenangkan.

2. Kesulitan Yang Dihadapi Oleh Anak Sekami Dalam Pembelajaran Pola Birama 2/4. Dalam Lagu Kenangkan Dalam proses pembelajaran berlangsung peneliti mengamati berbagai macam kesulitan yang dialami anak sekami. Kesulitan tersebut mencakup berbagai hal yang di jelaskan peneliti selama proses Latihan. Untuk mengatasi masalah yang mereka hadapi, peneliti memberikan arahan serta memberi contoh secara berulang-ulang lalu peserta menirukan Kembali apa yang sudah dicontoh oleh peneliti. Pada akhirnya anak-anak sekami yang dipercayakan untuk mendireksi pola birama 2/4 dapat mengaplikasikannya dalam konteks lagu Kenangkan. Proses pembelajaran ini juga dapat membantu anak-anak sekami dalam mengembangkan keterampilan musik, meningkatkan konsentrasi, serta meningkatkan apresiasi mereka terhadap lagu Kenangkan. Melalui metode Imitasi dan Drill anak-anak dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan.
3. Hasil Proses Pembelajaran Pola Birama 2/4 Dalam Lagu Kenangkan Bagi Anak Sekami Wilayah 7. Setelah melalui serangkaian Latihan, anak-anak diminta untuk mendireksi lagu kenangkan dari awal hingga akhir dalam sebuah geladi bersih. Pengambilan video akhir bertujuan untuk peneliti dapat melihat dan mengevaluasi sejauh mana perkembangan anak-anak sekami selama proses pembelajaran pola birama 2/4 dalam lagu kenangkan yang diajarkan peneliti. Hasilnya menunjukan bahwa anak-anak sekami sudah mampu mendireksi lagu Kenangkan pola birama 2/4 dengan baik, Meskipun ada beberapa Gerakan yang masih membutuhkan perhatian lebih dalam hal kelenturan tangan. Metode Imitasi dan Dril dalam

pembelajaran Teknik mendireksi sangat efektif. Dengan kedua metode ini memberikan manfaat baik bagi anak sekami yakni mempermudah anak sekami dalam setiap proses pembelajaran Teknik mendireksi. Dengan memperhatikan Gerakan yang dicontohkan secara langsung oleh peneliti dan kemudia diikuti oleh anak sekami dan dilakukan secara berulang-ulang membawakan dampak yang baik, anak sekami lebih cepat memahami materi yang diberikan peneliti sehingga proses pembelajaran direksi dapat berjalan dengan baik.

A. Saran

1. Bagi anak-anak sekami, diharapkan untuk terus berlatih meningkatkan kemampuan mendireksi dengan baik dan benar dan membagi ilmu yang didapat selama proses pembelajaran kepada anak-anak sekami lainnya.
2. Bagi orang tua diharapkan selalu mendukung anak-anak untuk mengembangkan bakat dan kemampuan yang dimiliki dengan memberi ruang kepada anak-anak untuk belajar dan terus berlatih serta tidak membatasi kemauan anak untuk belajar hal baru yang positif